



Edukasi Manajemen Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) pada Mahasiswa

Surya Akbar^{1*}, Ira Cinta Lestari², Tezar Samekto Darungan³, Halimah Thania Nasution⁴

^{1,2,3,4}Medical Education Unit, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}surya.akbar@fk.uisu.ac.id, ²iracinta.lestari@fk.uisu.ac.id, ³darungantezarsamekto@gmail.com,

⁴halimahthania@gmail.com

Abstract

This community service activity was carried out in response to research findings that students who are writing scientific papers often experience stress and anxiety. Therefore, this activity provides education on techniques and methods that can be applied by students to improve their scientific paper writing skills. This educational activity was conducted in the form of a one-day seminar held on the FKUISU campus during June 2025 with 26 student participants. The methods used were education and discussion. The material presented was information literacy skills, time management, and eliminating procrastination behaviour. The results showed that, in general, students were already aware of the techniques or methods of managing the preparation of scientific papers, but were unable to apply them. The activity implementation team assisted students in understanding the techniques and methods they needed to master in accordance with the material presented. Lecturers need to be introduced to these techniques so that they can monitor students' abilities in managing the preparation of scientific papers (theses).

Keywords: *Management, Scientific Papers, Student, Community Service, Education.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai respon terhadap hasil penelitian yang menyampaikan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun karya tulis ilmiah sering menimbulkan stress dan kecemasan. Maka dari itu, kegiatan ini memberikan edukasi tentang teknik dan cara yang dapat diterapkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan manajemen penyusunan karya tulis ilmiah. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan dalam bentuk *one-day* seminar yang dilakukan di lingkungan kampus FKUISU selama bulan Juni 2025 dengan peserta mahasiswa berjumlah 26 orang. Metode yang digunakan adalah edukasi dan diskusi. Materi yang disampaikan adalah kemampuan literasi informasi, manajemen waktu, dan menghilangkan perilaku prokrastinasi. Hasil menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa sudah mengetahui teknik atau cara manajemen penyusunan karya tulis ilmiah, namun kurang dapat mengaplikasikannya. Tim pelaksana kegiatan mendampingi mahasiswa untuk memahami teknik dan cara yang perlu mereka kuasai sesuai dengan materi yang disampaikan. Dosen pembimbing perlu diperkenalkan dengan teknik ini agar mampu memantau kemampuan mahasiswa dalam manajemen penyusunan karya tulis ilmiah (skripsi).

Kata Kunci: Manajemen, Karya Tulis Ilmiah, Mahasiswa, Pengabdian Masyarakat, Edukasi.

A. PENDAHULUAN

Karya Tulis Ilmiah (KTI), seperti makalah, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi, menjadi sarana utama dalam mendokumentasikan, mengomunikasikan, dan mengembangkan hasil pemikiran atau penelitian secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan (Mukhlis et al., 2023). Karya tulis ilmiah tidak hanya menjadi tolok ukur prestasi intelektual individu tetapi juga kontribusi nyata bagi khazanah keilmuan. Selain itu, karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi menjadi salah satu

syarat akademik untuk kelulusan mahasiswa dalam program studi sarjana. Kemampuan menyusun KTI ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang sarjana (Suhartina, 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses penyusunan KTI seringkali menjadi menimbulkan stres dan kecemasan bagi mahasiswa (Akbar et al., 2021). Mahasiswa terkadang memiliki gagasan atau data penelitian yang berkualitas, namun mengalami kesulitan dalam menuangkannya ke dalam sebuah naskah yang koheren,

komprehensif, dan memenuhi standar ilmiah (Ansar et al., 2024). Permasalahan klasik seperti kesulitan memformulasikan masalah, mengelola waktu, menyusun kerangka teoritis, hingga teknik sitasi yang tepat, kerap menjadi penghambat utama.

Masalah klasik tersebut dapat dikerucutkan dalam tiga kelompok masalah utama, yaitu: kemampuan literasi informasi yang rendah (Pechinkina & Vepreva, 2023), manajemen waktu yang buruk (Clutter, 2018; Colón-Franco & Korpi-Steiner, 2017), dan perilaku prokrastinasi (Fritzsche et al., 2003).

Literasi informasi sangat penting dalam penyusunan KTI, khususnya pada bagian hasil dan diskusi (Arifah & Suprapti, 2024). Berdasarkan penelitian tersebut, kemampuan literasi informasi sangat dibutuhkan untuk membaca artikel penelitian dan menyusunnya dalam bentuk pembahasan dan diskusi. Pada bagian ini diperlukan keluasan analisis dari berbagai artikel penelitian untuk menjelaskan hasil penelitian yang didapat.

Manajemen waktu diperlukan untuk menjamin produktivitas dan performa dalam menyusun KTI tetap optimal (Iyengar et al., 2024). Walaupun tidak berpengaruh secara langsung, namun dengan penguasaan manajemen waktu yang baik, maka tahapan penyusunan KTI menjadi lebih terstruktur. Sehingga penyelesaian penyusunan KTI dapat dipastikan tercapai.

Manajemen waktu yang baik dan kemampuan literasi informasi yang tinggi tidak akan menjamin penyusunan KTI selesai tepat pada waktunya. Faktor prokrastinasi sangat mempengaruhi dalam proses penyusunan karya tulis tersebut. Perilaku prokrastinasi muncul akibat adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk memulai atau menunda pekerjaannya (Jarum & Ayudiari, 2022). Efek yang muncul bila seseorang terlarut dalam perilaku prokrastinasi akan menimbulkan masalah kesehatan, penolakan, ataupun ketakutan. Hal inilah yang mendasari mengapa muncul stress dan kecemasan pada diri mahasiswa saat menyusun KTI.

Merangkum penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa menyusun KTI dapat dipandang sebagai sebuah proyek kompleks yang membutuhkan perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur (Ansar et al., 2024). Di sinilah manajemen penyusunan karya tulis ilmiah menjadi sangat krusial. Pendekatan ini tidak sekadar mengajarkan “apa” yang harus ditulis, tetapi lebih menitikberatkan pada “bagaimana” mengelola seluruh siklus penulisan mulai dari tahap persiapan, penulisan, hingga revisi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan manajemen penyusunan karya tulis ilmiah pada mahasiswa di lingkungan kampus melalui teknik edukasi dan pendampingan.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Lokasi dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan di lingkungan kampus pada bulan Juni 2025, dengan peserta adalah mahasiswa dari program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran UISU. Peserta berjumlah 26 orang yang terdiri mahasiswa tahun angkatan ketiga berjumlah 22 orang (84,62%), dan mahasiswa tahun angkatan kedua berjumlah 4 orang (15,38%). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom. Pemilihan metode daring dikarenakan fleksibilitas waktu dan lokasi, sehingga tidak terlalu mengganggu kesibukan mahasiswa. Waktu pelaksanaan dipilih di sore hari yaitu diakhir waktu perkuliahan. Pemilihan peserta pengabdian kepada masyarakat didasari alasan bahwa kegiatan ini bagian dalam menyelesaikan masalah yang muncul dari hasil penelitian sebelumnya, dimana masalah tersebut muncul pada mahasiswa yang sedang menyusun KTI.

Desain Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *one-day* seminar yang diberikan oleh beberapa narasumber. Topik yang disampaikan bertujuan untuk memberikan edukasi tentang manajemen penyusunan karya tulis ilmiah. Di awal kegiatan, mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner. Penilaian ini dilakukan untuk tujuan menggambarkan kemampuan awal mahasiswa sebelum mengikuti kegiatan edukasi ini.

Adapun alur kegiatan *one-day* seminar ini terdiri dari:

1. Penilaian kemampuan awal mahasiswa dengan menggunakan kuesioner.
2. Penyampaian materi edukasi manajemen penyusunan KTI; meliputi penyampaian materi tentang penyulit dalam menyusun KTI seperti: motivasi, stress, kecemasan, manajemen waktu, dan sikap prokrastinasi. Lalu pemateri menyampaikan teknik-teknik yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk menghilangkan hal tersebut. Teknik-teknik tersebut diantaranya adalah: manajemen waktu, mengembangkan kemampuan literasi informasi, menghilangkan prokrastinasi, dan urutan langkah dalam menyusun KTI.

3. Diskusi; setiap peserta mendapat diberi kesempatan bertanya dan berdiskusi tentang apa yang telah disampaikan oleh pemateri.
4. Penutup; memberikan simpulan dan masukan terhadap hal-hal yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dalam manajemen penulisan karya tulis ilmiah.

Materi Edukasi

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai kelanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al., (2021) yang mendapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa

menyelesaikan tugas akhir tepat waktu adalah stress. Stress tersebut muncul karena faktor dari pembimbing, ketidakmampuan dalam menulis skripsi, ketidakmampuan mahasiswa mengatur waktu, hingga perilaku prokrastinasi. Maka dari itu, untuk meningkatkan penyelesaian tugas akhir (skripsi) tepat waktu dilaksanakanlah kegiatan edukasi manajemen penyusunan tugas akhir ini dengan fokus pada penyampaian materi Literasi Informasi, Manajemen Waktu, dan Menghilangkan Perilaku Prokrastinasi. Ketiga materi tersebut menjadi keterampilan penting untuk menurunkan stress pada diri mahasiswa saat menyusun karya tulis ilmiah.

Tabel 1. Pertanyaan Sebelum Mengikuti Seminar Edukasi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Dalam menyusun karya tulis ilmiah (makalah/skripsi), hal yang menjadi pertimbangan utama saya untuk mengerjakannya adalah:	Batas waktu penyelesaian
		Kemampuan dalam mengerjakannya
		Kewajiban untuk dikerjakan
		Bantuan dari teman
		Skala prioritas pengerjaan
2	Bila dalam waktu bersamaan terdapat beberapa tugas pengerjaan karya tulis ilmiah (makalah/skripsi), maka pertimbangan prioritas anda didasari pada:	Mengerjakan yang harus dikumpulkan segera dan penting
		Mengerjakan yang tidak harus dikumpulkan segera tetapi penting
		Mengerjakan yang harus dikumpulkan segera tetapi tidak terlalu penting
		Mengerjakan yang tidak harus dikumpulkan dan tidak terlalu penting
		Mengerjakan yang dirasa mood untuk dikerjakan
3	Alasan yang membuat anda cenderung untuk menunda-nunda mengerjakan tugas karya tulis ilmiah (makalah/skripsi) adalah	Tugas mudah untuk dikerjakan
		Waktu yang disediakan masih panjang
		Ada teman yang membantu mengerjakan
		Ada kendala (tidak paham, sulit dikerjakan)
4	Tindakan yang anda lakukan untuk menghilangkan sikap menunda-nunda (prokrastinasi) pengerjaan tugas karya tulis ilmiah (makalah/skripsi) adalah:	Mem-visualisasikan tugas, mengatur rencana kegiatan, dan bertindak
		Mengatur rencana kegiatan, mengkonsultasikan tugas, bertindak
		Mengkonsultasikan tugas, mengatur rencana, bertindak
		Mem-visualisasikan tugas, mengkonsultasikan, bertindak
		Mengatur skala prioritas, meminta bantuan, mengkonsultasikan tugas
5	Bila anda mengalami kendala dalam hal pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu hal khususnya saat menyusun karya tulis ilmiah (makalah/skripsi), maka keterampilan yang dibutuhkan untuk mencari, menemukan, menganalisis, dan menggunakan informasi yang membantu anda memahami tugas anda adalah:	Literasi informasi
		Literasi digital
		Literasi baca dan tulis
		Literasi teknologi
		Literasi sains

Instrumen

Pengukuran kemampuan mahasiswa dalam melakukan manajemen penyusunan KTI dilakukan menggunakan kuesioner yang berjumlah 5 item pertanyaan. Item pertanyaan menggunakan pertanyaan tertutup dengan 5 pilihan jawaban (tabel 1). Instrumen ini disusun hanya untuk memberikan gambaran tentang kondisi mahasiswa terkait

kemampuan dirinya dalam penguasaan keterampilan literasi informasi, manajemen waktu, dan perilaku prokrastinasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh disampaikan dalam bentuk distribusi frekuensi jawaban mahasiswa dari masing-masing item pertanyaan.

Keterbatasan Kegiatan

Pengukuran hanya di awal kegiatan saja memang merupakan keterbatasan kegiatan pengabdian ini. Meskipun begitu, tujuan pengukuran bukanlah mengukur kemampuan mahasiswa, tetapi memberikan gambaran sejauh mana pelaksanaan dari ketiga keterampilan tersebut (literasi informasi, manajemen waktu, menghilangkan perilaku prokrastinasi) dilakukan oleh mahasiswa. Pengukuran kemampuan direncanakan dilakukan saat mahasiswa yang menerima edukasi melakukan penyusunan KTI, sehingga penerapan ketiga keterampilan tersebut dapat tergambar dengan jelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi manajemen penyusunan karya tulis ilmiah dilakukan dengan menyampaikan materi dalam bentuk *one-day* seminar. Hasil pengisian kuesioner memperlihatkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki pengetahuan tentang keterampilan apa saja yang dibutuhkan untuk penyelesaian KTI. Seperti jawaban mahasiswa yang mayoritas menyatakan bahwa keterampilan literasi informasi, kemampuan manajemen waktu (penetapan skala prioritas/berdasarkan level kepentingan dan waktu), serta langkah-langkah menghilangkan perilaku prokrastinasi (mem-visualisasikan tugas, menyusun langkah/rencana, dan bertindak) dibutuhkan untuk mendukung penyusunan KTI. Namun, dalam sesi diskusi ternyata mereka tidak memahami secara detail tentang bagaimana pelaksanaannya. Oleh karena itu, perlu ada pembimbingan lebih lanjut agar pengetahuan yang dimiliki lebih efektif dalam membantu menerapkan ketiga keterampilan tersebut.

Pembimbingan dilakukan dengan memberikan materi disertai pendampingan dan latihan. Penjelasan terhadap materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Literasi Informasi

Literasi informasi dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu: literasi informasi sebagai suatu set kemampuan; literasi informasi sebagai cara berpikir; atau literasi informasi sebagai praktik sosial (Sample, 2020; Saunders, 2024).

Literasi informasi sebagai suatu set kemampuan adalah kemampuan dalam menemukan, mengambil, menganalisis, dan menggunakan informasi tertentu (Saunders, 2024). Keterampilan ini dibutuhkan dalam mencari sumber belajar yang tepat untuk meningkatkan kemampuan diri. Hal ini berguna dalam proses pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) (Fosmire, 2014).

Literasi informasi juga dapat didefinisikan sebagai cara berpikir (Sample, 2020). Hal ini dikarenakan literasi informasi berhubungan dengan bagaimana

seseorang berpikir dalam upaya membangun pemahaman diri dari berbagai sumber informasi. Definisi ini memandang informasi sebagai bahan baku yang dibutuhkan oleh seseorang untuk membangun pengetahuan. Maka dari itu, seseorang akan menentukan informasi apa yang dibutuhkan ataupun tidak dibutuhkan untuk membuat dirinya paham tentang sesuatu.

Literasi informasi dapat didefinisikan sebagai suatu praktik sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat (Sample, 2020). Perkembangan teknologi mengharuskan seseorang mengubah perilaku sosialnya. Penggunaan gadget dalam mengakses internet menjadi hal yang lumrah untuk dilakukan. Kemampuan ini berguna dalam mendukung untuk hidup, belajar, dan bekerja di era kaya akan informasi seperti sekarang ini. Dari aspek ini, literasi informasi dipandang sebagai kemampuan umum yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk dapat hidup bersosial.

Pada kegiatan edukasi manajemen penyusunan karya tulis ilmiah ini, mahasiswa diajarkan bahwa literasi informasi penting sebagai suatu keterampilan yang digunakan dalam proses belajar dan membentuk pemahaman. Teknik yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk menjalankan fungsi ini adalah dengan menggunakan “*big 6 model*” (Iriani & Wicaksono, 2021; Kamba & Buba, 2022). Teknik ini terdiri atas 6 tahap yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari sumber elektronik. Adapun teknik tersebut adalah (Eisenberg & Berkowitz, 1992): menetapkan tugas pencarian; menetapkan strategi pencarian informasi; menetapkan akses dan lokasi dari sumber informasi; menggunakan informasi; mensintesis informasi; mengevaluasi informasi yang diperoleh.

Menetapkan tugas pencarian

Saat menyusun karya tulis ilmiah, maka informasi yang dicari adalah segala informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan topik yang sedang disusun. Disini penulis dapat menetapkan poin-poin yang ingin dicari sebagai tugas pencarian. Poin-poin tersebut dapat berupa urutan cara berpikir ataupun urutan proses (Wali & Madani, 2020).

Menetapkan strategi pencarian informasi

Berdasarkan poin-poin yang ingin dicari, maka kita dapat menentukan sumber informasi yang tepat untuk digunakan dalam mendapatkan informasi yang diinginkan. Mahasiswa dapat menggunakan beberapa hal sebagai pertimbangan dalam menggunakan satu sumber informasi tertentu. Mahasiswa dapat menentukan sumber informasi dalam bentuk cetak, elektronik, atau kombinasi keduanya (Makinde et al., 2020). Bila mahasiswa ingin memperoleh informasi terbaru, maka

disarankan menggunakan artikel jurnal yang dapat diperoleh secara online atau cetak. Namun, bila informasi yang diinginkan adalah konsep teoritis, maka penggunaan buku cetak ataupun elektronik dapat dipertimbangkan.

Menetapkan akses dan lokasi dari sumber informasi

Pada tahap ini mahasiswa dapat menentukan sumber informasi yang dapat digunakan. Disini diperlukan keterampilan mencari literatur. Hal ini dikarenakan beberapa sumber informasi membutuhkan teknik tertentu untuk dapat digunakan secara efektif. Misalnya: mahasiswa harus mengetahui bagaimana memanfaatkan katalog di perpustakaan, mahasiswa harus menggunakan teknik penetapan kata kunci di mesin pencarian dengan menggunakan internet (Fajriati & Nelisa, 2024).

Menggunakan informasi

Informasi yang diperoleh tidak dapat langsung digunakan karena terkadang informasi yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bila informasi tersebut sesuai dengan topik yang dicari, mahasiswa harus memastikan bahwa informasi tersebut dapat dipercaya atau tidak. Pada tahap ini mahasiswa perlu menilai apakah informasi yang dicari terdapat pada artikel tersebut. Mahasiswa dapat menilai kepercayaan informasi yang diperoleh menggunakan prinsip Evidence Based Medicine (EBM) yang dapat mengkategorikan informasi dalam empat tingkat (tinggi, cukup, rendah, sangat rendah) (González-Padilla & Dahm, 2023).

Mensintesis informasi

Pada tahap ini mahasiswa menyusun pemahaman dari berbagai informasi yang telah diperoleh tersebut. Mahasiswa dapat mencocokkan pemahaman yang terbentuk dalam dirinya dengan poin-poin yang ingin dicari pada tahap pertama tadi. Terkadang pada tahap ini poin-poin tersebut dapat direvisi sesuai dengan hasil pencarian yang dilakukan.

Mengevaluasi informasi yang diperoleh

Bila mahasiswa memutuskan bahwa informasi yang diperoleh perlu direvisi, maka mahasiswa dapat mengulang kembali proses awal yaitu menetapkan poin-poin pencarian informasi. Proses ini dapat diulang hingga mahasiswa yakin bahwa informasi yang diperoleh sudah cukup untuk menjelaskan topik karya tulis ilmiah yang sedang disusun.

Manajemen Waktu

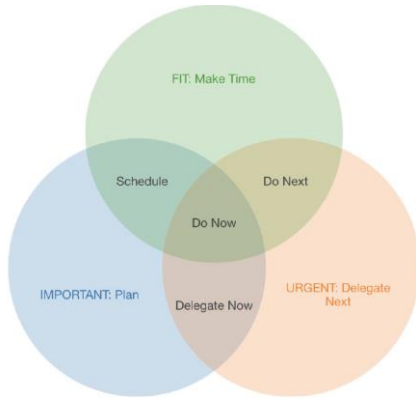
Keterampilan dalam manajemen waktu dengan baik sangat mempengaruhi performa akademik mahasiswa (Wilson et al., 2021). Kemampuan manajemen waktu tidak hanya mampu mengatur skala prioritas kegiatan yang harus dikerjakan, tetapi juga kemampuan dalam mengatur kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan seseorang mahasiswa tidak mungkin hanya sekedar belajar, tetapi juga kegiatan menyelesaikan tugas, kegiatan bersosialisasi, hingga kegiatan pribadi dan keluarga. Masing-masing kegiatan ini punya skala kepentingan dan jangka waktu sendiri-sendiri. Maka, kemampuan manajemen waktu yang baik tidak hanya kemampuan mengatur skala prioritas dari seluruh kegiatan itu pada satu hari atau satu minggu, tetapi juga kemampuan dalam menetapkan rencana pencapaian kegiatan tersebut hingga satu bulan atau satu tahun kedepan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka manajemen waktu tidak hanya berbicara tentang kemampuan dalam mengatur rencana kegiatan jangka pendek (*short-term planning*) tetapi juga kemampuan dalam mengatur rencana kegiatan jangka panjang (*long-term planning*).

Mahasiswa dapat menggunakan matrix Eisenhower atau diagram sung untuk menentukan skala prioritas dari suatu kegiatan (Bratterud et al., 2020). Umumnya penggunaan matrix dan diagram ini dapat diterapkan pada kegiatan-kegiatan dalam waktu jangka pendek (*short-term planning*). Menggunakan matrix Eisenhower, mahasiswa dapat menentukan skala prioritas suatu kegiatan menggunakan dua aspek, yaitu aspek kepentingan (*importance*), dan aspek waktu (*urgency*). Dari matrix tersebut dapat ditentukan apakah suatu kegiatan perlu dikerjakan sekarang (*do it*), berikutnya (*do later*), nanti (*do later*), atau tidak perlu dilakukan (*don't do it*).



Gambar 1. Matrix Eisenhower

Berbeda dengan matrix Eisenhower, diagram Sung menambahkan satu aspek lagi sebagai bagian pertimbangan dalam menentukan skala prioritas, yaitu aspek *fit* (kemampuan) (Bratterud et al., 2020). Aspek *fit* tersebut dapat diartikan dengan kemampuan waktu dan kemampuan keterampilan yang dimiliki orang tersebut.



Gambar 2. Diagram Sung

Bila suatu kegiatan mampu (*fit*) dikerjakan oleh seseorang (dari segi waktu dan keterampilan) dan memiliki *urgency* (harus segera dilakukan) yang tinggi, maka kegiatan itu perlu dilakukan setelah kegiatan yang dikerjakan sekarang diselesaikan. Bila suatu kegiatan mampu (*fit*) dikerjakan dan memiliki kepentingan (*importance*) yang tinggi, maka kegiatan itu dapat dijadwalkan untuk dikerjakan. Kegiatan yang harus dilakukan sekarang (*do it*) adalah kegiatan yang memiliki *fit*, *importance*, dan *urgency* yang tinggi.

Menghilangkan Perilaku Prokrastinasi

Perilaku prokrastinasi adalah perilaku seseorang yang menunda-nunda suatu kegiatan atau mengalihkan kegiatan yang seharusnya dikerjakan ke kegiatan yang menyenangkan (Steel, 2011). Perilaku ini muncul dikarenakan kecenderungan menghindari tugas yang kurang menyenangkan, sehingga seseorang sering terjebak dalam siklus yang tiada henti (Anonim, 2024).

Perilaku prokrastinasi dapat dijelaskan melalui persamaan yang terbentuk dari empat komponen, yaitu: Harapan (*Expectancy*), Nilai (*Value*), Penundaan (*Delay*), dan Impulsif (*Impulsiveness*) (Steel, 2011).

$$\text{Prokrastinasi} = \frac{\text{Harapan} \times \text{Nilai}}{\text{Impulsif} \times \text{Penundaan}}$$

Harapan adalah apa yang diharapkan akan diterima oleh seseorang saat melakukan suatu kegiatan tertentu dan ini menjadi dasar dalam memotivasi seseorang untuk bertindak. Nilai adalah bagaimana seseorang melihat suatu kegiatan berdampak pada dirinya. Apakah kegiatan ini memberikan kepuasan atau kesenangan, atau malah memberi ketidaknyamanan. Kedua komponen ini menjadi langkah awal seseorang menentukan apakah mengerjakan atau tidak mengerjakan suatu kegiatan.

Komponen impulsif dan penundaan memberikan efek untuk menurunkan atau meningkatkan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan. Penundaan yang tinggi (lama) akan menjadi pembagi yang besar pada dua komponen pembilang, begitupula sebaliknya. Sebagai contoh bila seseorang memiliki harapan dan nilai yang tinggi dari melakukan suatu kegiatan, namun memiliki penundaan yang tinggi serta impulsif yang rendah maka seseorang akan tetap memiliki motivasi yang tinggi (prokrastinasi rendah). Hal yang sama juga terjadi bila nilai tersebut dibalik (impulsif rendah, penundaan tinggi) Akan tetapi, bila penundaan tinggi dan impulsif tinggi, maka akan menurunkan motivasi (prokrastinasi tinggi).

Tabel 2. Jawaban Peserta *One-Day Seminar*

No.	PERTANYAAN	JAWABAN	f	%
1	Dalam menyusun karya tulis ilmiah (makalah/skripsi), hal yang menjadi pertimbangan utama saya untuk mengerjakannya adalah:	Kewajiban untuk dikerjakan	4	15,38
		Skala prioritas pengerjaan	13	50,00
		Kemampuan dalam mengerjakannya	6	23,08
		Batas waktu penyelesaian	3	11,54
2	Bila dalam waktu bersamaan terdapat beberapa tugas pengerjaan karya tulis ilmiah (makalah/skripsi), maka pertimbangan prioritas anda didasari pada:	Mengerjakan yang harus dikumpulkan segera dan penting	25	96,15
		Mengerjakan yang tidak harus dikumpulkan segera tetapi penting	1	3,85
3	Alasan yang membuat anda cenderung untuk menunda-nunda mengerjakan tugas karya tulis ilmiah (makalah/skripsi) adalah	Ada kendala (tidak paham, sulit dikerjakan)	19	73,08
		Tugas mudah untuk dikerjakan	1	3,85
		Waktu yang disediakan masih panjang	3	11,54
		Tidak ada alasan khusus	3	11,54
4	Tindakan yang anda lakukan untuk menghilangkan sikap menunda-nunda (prokrastinasi) pengerjaan tugas karya tulis ilmiah (makalah/skripsi) adalah:	Memvisualisasikan tugas, mengatur rencana kegiatan, dan bertindak	13	50,00
		Mengatur skala prioritas, meminta bantuan, mengkonsultasikan tugas	3	11,54
		Mengatur rencana kegiatan, mengkonsultasikan tugas, bertindak	8	30,77
		Memvisualisasikan tugas, mengkonsultasikan, bertindak	1	3,85
		Mengkonsultasikan tugas, mengatur rencana, bertindak	1	3,85

5	Bila anda mengalami kendala dalam hal pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu hal khususnya saat menyusun karya tulis ilmiah (makalah/skripsi), maka keterampilan yang dibutuhkan untuk mencari, menemukan, menganalisis, dan menggunakan informasi yang membantu anda memahami tugas anda adalah:	Literasi baca dan tulis	4	15,38
		Literasi informasi	13	50,00
		Literasi digital	8	30,77
		Literasi teknologi	1	3,85

Cara untuk menghilangkan prokrastinasi adalah dengan meningkatkan optimistik diri, melatih diri untuk menilai kegiatan (sukai atau tinggalkan), buat komitmen, dan siapkan waktu. Keempat cara tersebut digunakan untuk meningkatkan atau melemahkan salah satu komponen yang terlalu rendah ataupun tinggi (Steel, 2011). Meningkatkan optimistik diri digunakan untuk meningkatkan harapan; melatih diri untuk menilai kegiatan digunakan untuk meningkatkan nilai; membuat komitmen untuk meningkatkan impulsif diri; dan menyiapkan waktu untuk menurunkan penundaan.

Kombinasi dari keempat cara tersebut dilakukan untuk meningkatkan komponen pembilang dan menurunkan komponen penyebut.

Kemampuan manajemen waktu sangat berkaitan dengan perilaku prokrastinasi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang buruk cenderung memiliki perilaku prokrastinasi yang tinggi (Valente et al., 2024). Kelemahan mahasiswa dalam manajemen waktu sehingga jatuh dalam siklus prokrastinasi salah satunya terjadi karena ketidakmampuan menentukan mana kegiatan yang perlu dicapai dalam waktu dekat (*short-term planning*) dan mana yang perlu dicapai dalam waktu panjang (*long-term planning*). Kebanyakan mahasiswa lebih melihat suatu kegiatan dari pencapaian dalam waktu dekat. Selain itu, mahasiswa juga tidak mampu memilah-milah kegiatan jangka panjang untuk dicapai dalam waktu dekat. Misalnya: dalam penulisan karya tulis ilmiah diberikan waktu penyusunan selama 6 bulan. Mahasiswa yang baik, akan memecah waktu 6 bulan tersebut dalam kegiatan-kegiatan yang lebih kecil seperti menyusun proposal 2 bulan, revisi dan persiapan penelitian 1 bulan, pelaksanaan penelitian 2 bulan, pelaporan hasil penelitian 1 bulan (*long-term planning*). Berdasarkan kegiatan tersebut, mahasiswa kemudian memecah kembali ke rencana kegiatan dalam minggu dan harian (*short-term planning*).

Hasil kuesioner memperlihatkan bahwa mahasiswa telah mengetahui bahwa dalam mengerjakan karya tulis ilmiah perlu menetapkan skala prioritas (*importance* dan *urgency*), meningkatkan kemampuan diri dalam literasi informasi, dan menghilangkan prokrastinasi. Hanya saja dalam tanya jawab untuk mendalami masing-masing poin tersebut, mahasiswa belum memahami secara jelas

cara melakukannya. Maka dari itu, materi yang diberikan ditujukan untuk memberi bekal dan kemampuan pada diri mahasiswa agar dapat melakukan seluruh tindakan tersebut secara baik dan efektif.

Secara umum masalah yang menghambat mahasiswa dalam mengerjakan karya tulis ilmiah dapat dibagi menjadi dua faktor berdasarkan sumber masalahnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Asisa, 2021). Faktor internal yang menghambat mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah adalah *self-esteem*, motivasi, dan kecemasan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor sosial yang berhubungan dengan teman dan dosen pembimbing atau penguji. Kunci utama dalam penyelesaian karya tulis ilmiah terletak pada diri mahasiswa, maka dari itu faktor internal perlu diperbaiki agar mampu mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan karya tulis ilmiahnya. Langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki hal tersebut adalah dengan menghilangkan perilaku prokrastinasi menggunakan persamaan yang telah dijelaskan di atas.

D. PENUTUP

Edukasi manajemen penyusunan karya tulis ilmiah bagi mahasiswa memberikan dampak positif dalam memahami teknik yang perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan diri dalam menyusun karya tulis ilmiah. Peningkatan kemampuan diri ini diharapkan dapat menurunkan stress ataupun kecemasan mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah. Keterampilan atau teknik yang disebutkan di atas perlu dilatih dan dikuasai, oleh karenanya pendampingan mahasiswa selama menyusun karya tulis ilmiah perlu diterapkan.

Dosen pembimbing juga perlu diperkenalkan dengan teknik dan cara di atas agar dapat memantau perkembangan kemampuan tersebut pada diri mahasiswa. Intervensi berupa edukasi ini relevan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu akademik mahasiswa. Evaluasi berkesinambungan dari mahasiswa baik saat ataupun setelah menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah mungkin perlu dilakukan untuk memantau penguasaan teknik ataupun cara yang telah disampaikan dalam materi edukasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Rizdanti, S., & Putri, Y. K. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian skripsi mahasiswa kedokteran. *Jurnal Prima Medika Sains*, 4(2), 67–73. <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.3225>
- Anonim. (2024). *Maintaining your focus: What is procrastination?* OpenLearn Create. <https://www.open.edu/openlearncreate/mod/page/view.php?id=141575>
- Ansar, M., Sangaji, M. N., Lasmini, S. A., Mozin, S., Hadid, A., Rahmatu, R. D., Arifuddin, M. S., Toknok, B., Tantu, Y. F., Lakani, I., Naharuddin, Marsetyo, Rahim, A., & Edy, N. (2024). *Perencanaan Penelitian dan Teknik Penulisan Artikel Ilmiah* (Ariyanto & M. I. Al-Kutsi (eds.)). CV. Hei Publishing Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/381311465>
- Arifah, I., & Suprapti, S. (2024). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Perspektif Literasi Data di Perguruan Tinggi. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 372–384.
- Asisa, N. (2021). *The Analysis of Students' Problems on Writing Thesis*. University Muhammadiyah of Makasar.
- Bratterud, H., Burgess, M., Fasy, B. T., Millman, D., Oster, T., & Sung, C. (2020). The Sung Diagram: Revitalizing the Eisenhower Matrix. In E. Bertino, W. Gao, B. Steffen, & M. Yung (Eds.), *Lecture Notes in Computer Science: Vol. 12169 LNAI* (pp. 498–502). Springer Nature Link. https://doi.org/10.1007/978-3-030-54249-8_43
- Clutter, L. B. (2018). Guard Your Academic Writing “A” Time. *Nurse Author & Editor*, 28(4), 1–6. <https://doi.org/10.1111/j.1750-4910.2018.tb00026.x>
- Colón-Franco, J. M., & Korpi-Steiner, N. (2017). Busy doing what? An effective time management strategy for writers on the go. *Clinical Chemistry*, 63(12), 1910–1911. <https://doi.org/10.1373/clinchem.2017.280313>
- Eisenberg, M. B., & Berkowitz, R. E. (1992). Information problem-solving: the Big Six Skills approach. *School Library Monthly, January*. <https://eric.ed.gov/?id=ED330364>
- Fajriati, D., & Nelisa, M. (2024). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang Dalam Menggunakan Google Scholar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27303–27315. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17656>
- Fosmire, M. (2014). Information Literacy and Lifelong Learning. In M. Fosmire & D. Radcliffe (Eds.), *Integrating Information into the Engineering Design Process* (pp. 22–34). Purdue University Press Books.
- Fritzsche, B. A., Young, B. R., & Hickson, K. C. (2003). Individual differences in academic procrastination tendency and writing success. *Personality and Individual Differences*, 35(7), 1549–1557. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(02\)00369-0](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(02)00369-0)
- González-Padilla, D. A., & Dahm, P. (2023). Evaluating the Certainty of Evidence in Evidence-based Medicine. *European Urology Focus*, 9(5), 708–710. <https://doi.org/10.1016/j.euf.2023.10.014>
- Iriani, T., & Wicaksono, G. (2021). Application of the Big 6 Skills Model and Information Literacy Skills for Surveying Subject at Vocational School. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012014>
- Iyengar, K. P., Vaishya, R., & Botchu, R. (2024). Can We Apply Podomoro Technique in Academic Publishing? *Appolo Medicine*, 21(2), 176–177. <https://doi.org/10.4103/am.am>
- Jarum, & Ayudiari, D. (2022). EFL learners' Procrastination in Completing Academic Writing Tasks: The Factors and Its Possible Effects. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(2), 1408–1425. <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i2.3158>
- Kamba, M. A., & Buba, A. A. (2022). Application of the Big 6 Skills Model and Information Literacy Skills of Undergraduate Students on the Use of Electronic Resources in Nigerian Universities. *Library Philosophy & Practice*, 1–20. <https://web-s-ebshost-com.ezproxy.uwc.ac.za/ehost/detail/detail?vid=22&sid=3f558982-c3c7-4110-aabf-a7a5aa35f979%40redis&bdata=JnNpdGU9ZWwhvc3QtG12ZSZZyY29wZT1zaXRl#AN=161168269&db=lls>
- Makinde, O. B., Jiyane, G. V., & Mugwisi, T. (2020). Information Resources Importance and Format Inclination of Science and Technology Researchers. *International Journal of Information Science and Management*, 18(2), 83–96.

- Mukhlis, I. R., Marisa, Hertina, D., Rachmawati, R., Pranoto, W. A., Sari, D. M., Ifadah, E., Sa'dianoor, & Wasaraka, Yulia, N. . (2023). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi dan Jurnal* (Efitra & Sepriano (eds.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pechinkina, O., & Vepreva, T. (2023). Information Literacy in Learning Academic Writing. *International Journal of Media and Information Literacy*, 8(1), 168–177. <https://doi.org/10.13187/ijmil.2023.1.168>
- Sample, A. (2020). Historical development of definitions of information literacy: A literature review of selected resources. *Journal of Academic Librarianship*, 46(2), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102116>
- Saunders, L. (2024). Information literacy now: Examining where we are to understand where we are going. *Journal of Information Literacy*, 18(1), 69–77. <https://doi.org/10.11645/18.1.560>
- Steel, P. (2011). *The Procrastination Equation*. HarperCollins Publishers.
- Suhartina. (2021). Menulis Karya Ilmiah: Bukan Hanya Sekedar Teori. In T. Q. Media (Ed.), *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1). CV. Penerbit Qiara Media. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdfhttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htmhttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf<https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>
- Valente, S., Dominguez-Lara, S., & Lourenço, A. (2024). Planning Time Management in School Activities and Relation to Procrastination: A Study for Educational Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 16(16). <https://doi.org/10.3390/su16166883>
- Wali, O., & Madani, A. Q. (2020). The Importance of Paragraph Writing: An Introduction. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 3(07), 44–50. www.ijlrhss.com
- Wilson, R., Joiner, K., & Abbasi, A. (2021). Improving students' performance with time management skills. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 18(4). <https://doi.org/10.53761/1.18.4.16>